

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI SAYURAN
(Studi Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)**

S K R I P S I

Oleh :

M. FAZRUR RAHMAN
NPM : 1804300013
Program Studi : Agribisnis



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI SAYURAN
(Studi Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)

SKRIPSI

Oleh:

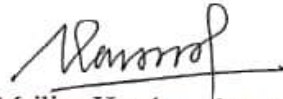
M. FAZRUR RAHMAN
1804300013
AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Ketua



Mailina Harahap, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Dinar Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Anggal Lulus :23-08-2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : M. Fazrur Rahman

NPM : 1804300013

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran di Marelan (Studi Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juli 2025



M. Fazrur Rahman

RINGKASAN

M. Fazrur Rahman, “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran di Marelان (Studi Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelان)” Dibimbing oleh: Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., selaku ketua komisi pembimbing dan Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku anggota komisi pembimbing skripsi. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelان.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran kelompok tani dan untuk menganalisis pengaruh peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelان. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner yang sudah ditetapkan sebagai tolak ukur, kemudian data dilanjutkan diolah data menggunakan bantuan excel. Untuk mengetahui hubungan kelompok tani sebagai kelas belajar, wadah gotong royong dan sarana produksi menggunakan uji statistik *Rank Spearman* dengan alat bantu *IBM SPSS for Windows versi 20*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani sayur di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelان terdapat peran yang memiliki skor tertinggi pada peran kelompok tani sebagai wadah gotong royong yaitu 106, kemudian peran kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu 104 dan sebagai penyediaan sarana dan prasarana yaitu 102. Terdapat hubungan antara variabel kelas belajar, wadah gotong royong dan penyediaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelان.

Kata kunci: Kelompok Tani, Pendapatan, Petani Sayuran.

SUMMARY

M. Fazrur Rahman, "The Role of Farmer Groups in Increasing Vegetable Farmers' Income in Marelan (Case Study: Terjun Village, Medan Marelan District)" Supervised by: Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., as Chair of the Supervisory Committee and Mailina Harahap, S.P., M.Sc., as a member of the thesis supervisory committee. The research was conducted in Terjun Village, Medan Marelan District.

The research was conducted from March to April 2024. The purpose of this study was to analyze the role of farmer groups and their influence on increasing vegetable income in Terjun Village, Medan Marelan District. This research method used a survey method by distributing a predetermined questionnaire as a benchmark, then the data was further processed using Excel. To determine the relationship between farmer groups as learning classes, collaborative platforms, and production facilities, the Spearman Rank test was used using IBM SPSS for Windows version 20.

Based on the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that the role of farmer groups in increasing the income of vegetable farmers in Terjun Village, Medan Marelan District, there is a role that has the highest score in the role of farmer groups as a forum for mutual cooperation, namely 106, then the role of farmer groups as a learning class, namely 104 and as a provider of facilities and infrastructure, namely 102. There is a relationship between the variables of learning classes, mutual cooperation forums and the provision of facilities and infrastructure in increasing the income of vegetable farmers in Terjun Village, Medan Marelan District.

Keywords: Farmer Groups, Income, Vegetable Farmers.

RIWAYAT HIDUP

M. Fazrur Rahman, lahir pada tanggal 19 Mei 1999 di Bah Bulian Kecamatan Raya Kaheyan Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Anak dari Drs. Sutikno dan Almh. Ibu Pegawasih yg merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 095230 Panduman Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan MTS Darul Arafah Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2018 menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Darul Arafah Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2018.
3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Serdang Kecamatan Batang Kuis Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Agustus tahun 2021.
4. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2022.

5. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2022.
6. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Desa Serdang Kecamatan Batang Kuis, pada bulan Agustus tahun 2021.
7. Melaksanakan Penelitian di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Provinsi Sumatera Utara pada bulan Maret-April 2024.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun judul skripsi penelitian ini adalah **“Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran di Marelan (Studi Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ira Afriyanti, S.P., M.Sc. selaku ketua Komisi Pembimbing.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
5. Terimakasih kepada seluruh Staff Biro Administrasi yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi.
6. Teristimewa untuk orang tua yaitu, Bapak Drs. H. Sutikno dan Almarhumah Ibunda Dra. Hj. Pegawasih yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril mau pun materil.
7. Terimakasih kepada teman-teman kelas Agribisnis 4 Stambuk 2018 selalu menjadi teman yang baik bagi penulis selama perjalanan perkuliahan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Medan, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Penyuluhan Pertanian.....	8
Kelompok Tani	10
Fungsi Kelompok Tani	11
Tujuan Kelompok Tani	12
Ciri-ciri Kelompok Tani	12
Peran Kelompok Tani	13
Unsur Peningkatan Kelompok Tani.....	14
Kemampua Kelompok Tani	14
Usahatani Sayuran	16
Pendapatan	17
Konsep Pendapatan.....	17
Penelitian Terdahulu	18

Kerangka Pemikiran.....	19
Hipotesis Penelitian	21
METODE PENELITIAN.....	22
Metode Penelitian	22
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	22
Metode Penarikan Sampel	22
Metode Pengumpulan Data.....	23
Metode Analisis Data.....	23
Hipotesis Penelitian	26
Defenisi dan Batasan Operasional	27
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	29
Letak Geografis Kelurahan Terjun	29
Sejarah Perkembangan Kelurahan Terjun	30
Profil Kelurahan Terjun	30
Kondisi Umum Kelurahan Terjun	31
Keadaan Sarana dan Prasarana di Lokasi Penelitian	31
Sarana Transportasi.....	31
Karakteristik Responden.....	32
Karakteristik Usia.....	32
Karakteristik Jenis Kelamin	33
Karakteristik Pendidikan.....	34
Karakteristik Jumlah Tnggungan	35
Karakteristik Lama Bertani	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
Hasil Uji Validitas.....	37
Hasil Uji Reliabilitas.....	38
Peran Kelompok Tani Petani Sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan	38
Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar	39
Peran Kelompok Tani sebagai Wadah Gotong Royong....	42
Peran Kelompok Tani sebagai Sarana Produksi.....	45

Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Pendapatan Sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan	47
Hasil Uji Analisis <i>Rank Sperman</i>	47
KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
Kesimpulan	50
Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perkembangan Luas Tanam Sayur-sayuran Semusim Tahun 2017 -2021 Provinsi Sumatera Utara.....	3
2.	Luas Per Tanaman Sayuran Per Kecamatan di Kota Medan Tahun 2021 (Ha)	5
3.	Rata-Rata Pendapatan Petani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelان.....	6
4.	Cara Pengambilan Sampel Berstrata Proporsional.....	23
5.	Skala Pengukuran yang Digunakan.....	24
6.	Profil Kelurahan Terjun	30
7.	Karakteristik Usia.....	33
8.	Karakteristik Jenis Kelamin	34
9.	Karakteristik Pendidikan	34
10.	Karakteristik Jumlah Tanggungan.....	35
11.	Karakteristik Lama Bertani	36
12.	Hasil Uji Validitas	37
13.	Hasil Uji Reliabilitas	38
14.	Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar	40
15.	Peranan Kelompok Tani sebagai Wadah Gotong Royong.....	43
16.	Peranan Kelompok Tani sebagai Sarana Produksi.....	45
17.	Hasil Uji Analisis <i>Rank Spearman</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	55
2.	Karakteristik Responden	56
3.	Data Primer Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar.....	57
4.	Data Primer Kelompok Tani sebagai Wadah Gotong Royong	58
5.	Data Primer Kelompok Tani sebagai Sarana Produksi	59
6.	Data Variabel X1, X2 dan X3	60
7.	Uji Analisis Validitas Kuesioner Kelas Belajar	61
8.	Uji Analisis Validitas Kuesioner Wadah Gotong Royong	62
9.	Uji Analisis Validitas Kuesioner Sarana Produksi.....	63
10.	Uji Analisis Reliabilitas Kuesioner Kelas Belajar	64
11.	Uji Analisis Reliabilitas Kuesioner Wadah Gotong Royong	64
12.	Uji Analisis Reliabilitas Kuesioner Sarana Produksi	65
13.	Uji Analisis <i>Rank Spearman</i>	65
14.	Lampiran Dokumentasi	66

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Hasan, (2020) menyatakan bahwa pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Ide awal dari berkelompok tani adalah memudahkan akses terhadap suatu kebijakan yang penting bagi petani, peternak dan pekerja pedesaan, yaitu asuransi, pinjaman, dan keringanan harga sarana produksi. Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung meng- organisir para petani dalam mengembangkan usahataninya, Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wadah penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan

kerja untuk kegiatan usahatani (Nuryanti *dkk.*, 2011).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dalam meningkatkan hasil produksi petani. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatanpeningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirnya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Perkembangan impor komoditas sayuran setiap tahun semakin meningkat. Pada tahun 2017, nilai impor sayuran hanya sekitar US\$ 580.857.903. Tahun berikutnya nilai impor meningkat menjadi US\$ 780.890.510. Tingginya nilai impor tersebut sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pasokan sayuran dalam negeri yang terus meningkat. Kondisi ini menjadi intropeksi bagi masyarakat Indonesia.

Permintaan sayuran komersial terus meningkat, terutama yang bermutu tinggi. Ini disebabkan pengetahuan dan daya beli masyarakat meningkat. Selain itu, banyaknya warga asing yang tinggal di Indonesia turut memperluas pasar sayuran komersial di dalam negeri. Seharusnya Indonesia sudah dapat memenuhi permintaann sayuran ini, baikdalam maupun luar negeri. Letak geografisnya memungkinkan ditanamnya sayuran komersial sepanjang tahun.

Sesuai dengan penduduk Sumatera Utara yang terus meningkat sehingga kebutuhan sayur-sayuran meningkat pula. Hal ini dapat dilihat melalui perkembangan luas tanam dan produksi usahatani sayuran secara fluktuasi di Sumatera Utara setiap tahunnya seperti penjelasan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Luas Tanam Sayur-Sayuran Semusim Tahun 2017-2021 Provinsi Sumatera Utara

No	Komoditi	Perkembangan Tahun 2011-2015 (Ha)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bawang Merah	1,379	1,488	1,525	837	1,150
2	Bawang Putih	33	33	28	11	12
3	Bawang Daun	2,079	1,510	1,745	1,641	1,571
4	Kentang	7,119	7,333	7,616	5,508	6,532
5	Kol / Kubis	7,964	7,348	7,617	6,880	8,411
6	Kembang Kol	1,685	1,225	1,855	2,032	2,244
7	Petsai / Sawi	5,963	5,776	6,026	5,831	5,739
8	Wortel	2,715	1,188	1,525	2,235	2,214
9	Lobak	486	449	561	616	550
10	Kacang Merah	672	587	462	512	487
11	Kac. Panjang	4,466	4,480	4,234	3,807	4,079
12	Cabe Besar	14,120	15,356	13,694	14,704	13,460
13	Cabe Rawit	3,989	3,459	3,896	3,046	3,778
14	Tomat	3,684	3,705	4,160	3,960	4,003
15	Terung	4,016	3,738	3,796	3,266	3,363
16	Buncis	3,967	2,908	2,951	2,526	2,000
17	Ketimun	3,022	2,841	2,793	2,383	2,320
18	Labu Siam	347	239	412	294	300
19	Kangkung	2,796	2,510	2,433	2,267	2,665
20	Bayam	3,492	3,092	2,819	2,878	3,377
21	Paprika	-	20	-	-	-
Jumlah		73,994	69,285	70,148	65,234	68,255

Sumber: Dinas Pertanian Kota Medan, 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Provinsi Sumatera Utara perkembangan luas tanam sayuran mengalami fluktuasi setiap tahun, sayuran merupakan salah satu komoditi yang memiliki luas tanam terbesar ke 4 setelah cabe besar, kol dan kentang di Sumatera Utara.

Berbagai jenis sayuran yang dapat dibudidayakan dan sayuran mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik. Ditinjau dari aspek

teknis, budidaya sayuran tidak terlalu sulit, sehingga petani di Indonesia yang sudah sering membudidayakannya tentu tidak akan mengalami kesulitan. Komoditi hortikultura terutama sayur-sayuran, memiliki peran utama dalam mencukupi kebutuhan pangan manusia. Sayur-sayuran mempunyai kapasitas yang besar dalam hal nilai ekonomis, baik untuk pemanfaatan yang tinggi bagi kesejahteraan manusia. Hortikultura dicirikan sebagai pengaturan produksi tanaman yang bergantung pada penggunaan kembali suplemen organik. Penggunaan kembali suplemen merupakan inovasi yang telah dikenal cukup lama sesuai dengan kemajuan pembangunan manusia (Iwe *dkk.*, 2022).

Kecamatan Medan Marelan memiliki potensi pertanian pada sektor hortikultura terutama pada sayuran. Pada tabel di bawah ini ditunjukkan luas pertanaman sayuran per Kecamatan di Kota Medan tahun 2021.

Tabel 2. Luas Per Tanaman Sayuran Per Kecamatan di Kota Medan Tahun 2021 (Ha)

No	Kecamatan	Sayur – Sayuran (Ha)					
		Sawi	Bayam	Kacang Panjang	Timun	Terong	Kangkung
1.	Medan Tuntungan	0	0	2	1	1	2
2.	Medan Johor	24	24	10	0	6	22
3.	Medan Amplas	9	9	0	4	2	11
4.	Medan Denai	0	0	0	0	0	0
5.	Medan Area	0	0	0	0	0	0
6.	Medan Kota	0	0	0	0	0	0
7.	Medan Maimun	0	0	0	0	0	0
8.	Medan Polonia	0	0	0	0	0	0
9.	Medan Baru	0	0	0	0	0	0
10.	Medan Selayang	15	17	8	10	7	16
11.	Medan Sunggal	8	12	5	0	5	12
12.	Medan Helvetia	8	7	4	0	4	12
13.	Medan Petisah	0	0	0	0	0	0
14.	Medan Barat	0	0	0	0	0	0
15.	Medan Timur	0	0	0	0	0	0
16.	Medan Perjuangan	0	0	0	0	0	0
17.	Medan Tembung	0	0	0	0	0	0
18.	Medan Deli	131	97	49	38	26	111
19.	Medan Labuhan	91	60	35	16	26	27
20.	Medan Marelan	101	60	49	38	25	111
21.	Medan Belawan	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pertanian Kota Medan, 2022.

Kecamatan Medan Deli memiliki luas tanam sayuran terluas jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Medan. Namun, dikenal sebagai salah satu sentra penghasil sayuran belum tentu menjamin kesejahteraan petani di

Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli. Kesejahteraan petani yang dirasakan masih kurang, akhirnya berimbas kepada pengelolaan usahatani yang dilakukan seadanya.

Pendapatan petani merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan petani maka kehidupan masyarakat juga semakin sejahtera. Pendapatan petani ditentukan oleh beberapa hal seperti harga dan produktivitas. Pendapatan petani akan meningkat apabila pasar dapat memberikan harga yang tinggi kepada petani, namun akan menurun apabila pasar memberikan harga yang rendah, untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan peningkatan produktivitas sehingga produksi meningkat sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Petani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

No	Tahun	Pendapatan Petani Sayuran/Musim Tanam (Rp)
1.	2017	1.504.530,-
2.	2018	1.053.171,-
3.	2019	2.035.707,-
4.	2020	1.167.424,-
5.	2021	2.304.494,-

Sumber: Pra survey, 2022.

Pendapatan petani dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, kenaikan pendapatan terlihat pada tahun 2017 dan 2021. Angka tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi lebih lanjut untuk pengembangan usahatani sawi di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sayuran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok tani petani sayuran di Kelurahan Terjun

Kecamatan Medan Marelan?

2. Bagaimana pengaruh peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran kelompok tani petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.
2. Untuk menganalisis pengaruh peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan peneliti selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi untuk peningkatan pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.
3. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti yang berkenan dengan penelitian yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluh Pertanian

Pengertian dan Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri. Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu membangun usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan lebih sejahtera (Mailina dkk., 2018).

Dalam rangka pembangunan di sektor pertanian, penyampaian informasi dalam penyuluhan pertanian memerlukan strategi khusus dengan mempertimbangkan berbagai unsur dalam penyuluhan pertanian. Adanya strategi dalam informasi dan komunikasi penting dilakukan oleh penyuluh agar menunjang bagi berkembangnya masyarakat untuk meningkatkan kemampuan para petani dalam mencari informasi yang informatif (Bachtiar dkk., 2025).

Menurut UUD SP3K No 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, penyuluh pertanian mempunyai peran yang salah satunya adalah mengikhtarkan akses petani dan pelaku usaha tani lainnya dengan sumber informasi, teknologi, dan sumber daya untuk mengembangkan usahanya sehingga peran penyuluh pertanian sebagai agen perubahan memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Braid dalam Cangara, (2022) menunjukkan

bahwa posisi penting bagi seorang agen perubahan (*agent of change*) berada pada titik sentral yang dapat menghubungkan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan institusinya sebagai sumber penyebaran informasi perubahan, dan kepentingan khalayak (*client*).

Mardikanto dalam Anwarudin dkk., (2021) menjelaskan bahwa salah satu peran penyuluh pertanian adalah sebagai *fasilitator* sehingga harus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dalam hal ini media internet untuk menyebarluaskan informasi dan teknologi pertanian kepada kelompok wanita tani. Penyuluh adalah perorangan yang melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas perilaku melalui pendidikan nonformal dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas hidup diri, keluarga, dan masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan. Dalam hal ini penyuluh dituntut meningkatkan kapasitas diri dalam hal teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Anugrah dan Setyorini, (2017) mengatakan bahwa seorang penyuluh harus mempunyai *Information and Communication Technology* (ICT) *literacy* yang memadai agar dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Menurut Cangara, (2021) komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia.

Menurut Effendi dalam Pitoyo, (2018) salah satu fungsi komunikasi adalah *to influence* yaitu menjadikan komunikasi sebagai sebuah sarana untuk mempengaruhi masyarakat untuk dijadikan sumber motivasi, sebagai dorongan agar mengikuti kemajuan dimasyarakat melalui apa yang dilihat, dibaca dan didengar. Serta memperkenalkan nilai-nilai baru untuk merubah perilaku, sikap dan keterampilan ke arah yang lebih baik lagi dalam memajukan pertanian

indonesia. Menurut Soemirat dan Suryana, (2016) menjelaskan bahwa komunikasi persuasif harus mempunyai langkah strategi yang efektif, dari menetapkan spesifikasi tujuan persuasi, identifikasi dan kategorisasi sasaran, perumusan strategi, dan pemilihan metode yang tepat.

Kelompok Tani

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola- pola, dan mengatur interaksi antara manusia. Peraturan menteri pertanian, nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April tahun 2007, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani merupakan wadah tempat bernaungnya beberapa petani, peternak, pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usahatani secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip kehidupan berkelompok diantaranya adalah prinsip partisipatif (Reza *dkk.*, 2019).

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan

kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Mawarni *dkk.*, 2017).

Fungsi Kelompok Tani

Adapun Fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar yaitu, wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera. Kelompok tani sebagai wadah kerjasama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan dan gangguan.

Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat

dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kelompok tani berfungsi untuk menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian (Harnisa *dkk.*, 2021).

Tujuan Kelompok Tani

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggotanya dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani sehingga akan meningkatkan pendapatan petani dan akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Rusidi, 2017).

Ciri- Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Falangi *dkk.*, 2020).

Peranan Kelompok Tani

Peran kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi dipihak lain. Secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani maupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usaha taninya. Secara konseptual peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan sebagainya.

Pemilihan kegiatan kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kahidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani. Peranan kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada disetiap desa, yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Seperti melakukan penanaman bersama antar kelompok, permbersihan irigasi, serta pemberantasan hama dan lain sebagainya (Manus *dkk.*, 2018).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/KPTS/OT.160/4/ 2007 Tahun 2007 kelompok tani memiliki beberapa fungsi:

1. Sebagai kelas belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) sehingga tumbuh kemandirian, meningkatnya produktivitas, dengan harapan mencapai kesejahteraan.
2. Sebagai wadah kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Kelompok tani sebagai unit produksi adalah fungsi selanjutnya dimaksudkan kelompok tani secara keseluruhan dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skal ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas dari usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani.

Unsur Pengikat Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengankondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan- kegiatan.

Kemampuan dan Ciri-ciri Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Dinas

Pertanian Tanaman Pangan, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula:

- a. Kontak tani masih belum aktif.
- b. Taraf pembentukan kelompok masih awal.
- c. Pimpinan formal
- d. Kegiatan kelompok bersifat informatif.

2. Kelompok Lanjut:

- a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
- b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
- c. Pimpinan formal aktif.
- d. Kontak tani mampu memimpin gerakan kerjasama kelompok tani.

3. Kelompok Madya:

- a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan kerjasama usaha.
- b. Pimpinan formal kurang menonjol.
- c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinan kerjasama usahatani.
- d. Berlatih mengembangkan program sendiri.

4. Kelompok Utama:

- a. Hubungan melembaga dengan koperasi/ KUD.
- b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas.
- c. Program usahatani terpadu.
- d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD.
- e. Pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal.

Usahatani Sayuran

Usahatani merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan manajemen yang baik. Dengan cara tersebut akan memperoleh hasil yang optimal. Usahatani tidak hanya mengutamakan output semata namun juga harus memperhatikan aspek-aspek yang terkait, salah satunya adalah input produksi. Penggunaan input produksi yang efektif dan efisien akan mendatangkan output yang optimal, bagi petani/pengusaha dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal. Usahatani sayuran sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani.

Menurut Sartika *dkk.*, (2022) bahwa sayuran adalah salah satu jenis santapan yang berdampak baik untuk kesehatan anak pada usia pra sekolah. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh para orang tua yakni kesulitan anak untuk mengonsumsi sayuran. Perkembangan anak dibutuhkan gizi yang seimbang, sehingga anggota buah bisa berkembang secara normal, perkembangan otot serta tulang bisa kokoh, dan sehat. Sebagian sumber gizi yang sangat bermanfaat tersebut terkandung di dalam sayur. Sayur merupakan sumber nutrisi alami yang baik dikonsumsi oleh tubuh kita, tetapi masih banyak di kalangan masyarakat yang tidak menyukai sayur. Sering ditemui para ibu yang kesulitan dalam memberikan konsumsi sayur pada anak mereka, terutama pada anak usia dini. Kurangnya konsumsi sayuran dapat menyebabkan tubuh kekurangan nutrisi seperti vitamin, mineral, serat dan ketidakseimbangan asam basah tubuh, sehingga dapat memicu berbagai penyakit.

Pendapatan

Menurut Jhingan (2003), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Mankiw (2006), mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (personalIncome) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Disposable income adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya (Hanum 2017).

Konsep Pendapatan

Adapun konsep pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari Gaji dan Upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis

sangat tergantung dari produktivitasnya.

- b. Pendapatan dari Aset Produktif Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (*Financial assets*).
- c. Pendapatan dari Pemerintah Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sibuea, (2016) tentang peranan koperasi dalam kegiatan usaha tani di kabupaten langkat. Dari hasil penelitian ditemukan, dengan menggunakan analisis regresi linear diperoleh bahwa secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan dari penyediaan kredit dan pemasaran terhadap pendapatan petani, tetapi secara parsial yang mempengaruhi adalah pemberian kredit pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun demikian, secara deskriptif ditemukan bahwa anggota koperasi relative memiliki apresiasi yang cukup baik terhadap keberadaan koperasi terutama dalam pemberian kredit dan pemasaran hasil. Penelitian ini merekomendasikan agar koperasi lebih memberikan peluang dan kemudahan kepada petani untuk memperoleh kredit dan petani diharapkan dapat lebih efektif dalam kegiatan koperasi yang dibantu dan dibimbing oleh pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muis *dkk.*, (2022) tentang peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi (*Oryza sativa*. L.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani

yang menjadi responden terbanyak adalah berumur 41-50 tahun sebanyak 23 orang (37,31%). Biaya tetap sebelum tergabung dalam kelompok tani sebesar Rp. 590.208/Ha, Biaya variabel sebelum tergabung dalam kelompok tani sebesar Rp. 1.705.895 / Ha dan setelah tergabung dalam kelompok tani sebesar Rp. 1.548.985 / Ha. Keuntungan rata-rata sebelum tergabung dalam kelompok tani Rp. 3.332.418.00 / Ha dan setelah tergabung sebanyak Rp. 4.620.389.00 / Ha. Hasil pengujian *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel peran kelompok tani dengan pendapatan petani di Desa Bontokanang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakimullah *dkk.*, (2023) bahwa peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao di lingkungan yaminas kabupaten luwu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap usaha tani di Lingkungan Yaminas Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dan untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao di Lingkungan Yaminas Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok tani mempunyai peran yang sangat tinggi terhadap petani kakao di Lingkungan Yaminas dan Peran kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan petani di Lingkungan Yaminas.

Kerangka Pemikiran

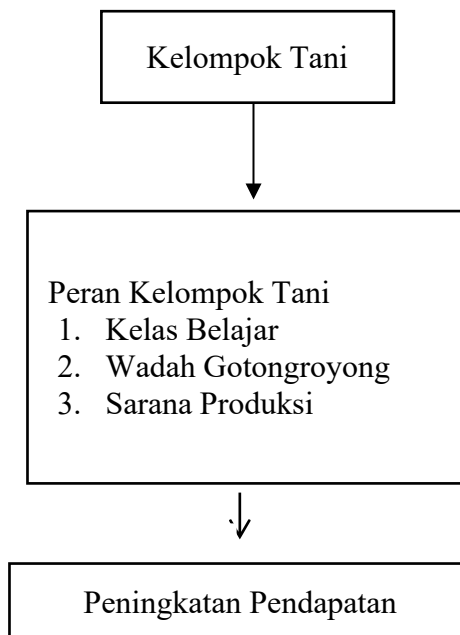
Hal yang mendasari pembuatan kerangka pemikiran ini adalah dikarenakan pentingnya kelompok tani terhadap peran kelompok tani di Kelurahan Terjun dalam pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai

pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam membangun upaya kemandiriannya telah dibentuk kelompok kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas lanjut.

Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan Pendapatan produksi tanaman pangan baik secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai upaya mencapai swasembada pangan. Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor intern atau faktor dalam usahatani meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani, sedangkan faktor Ekstern atau yang sering disebut faktor luar usahatani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

Kelurahan Terjun Marelan beruntung karena memiliki luas lahan pertanian. Pentingnya kelompok tani dalam usahatani, petani dapat mengembang usahatni dan berperan aktif dalam berproduktifitas yang dilakukan petani. Selain itu petani dapat leluasa mengembangkan pengetahuannya didalam usahatani. Kelurahan Terjun merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Marelan, yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani yang mengusahakan sayuran dan padi sawah. Sehingga ketika petani tida menanam

padi petani bisa menanam sayuran. Di Kelurahan Terjun terdapat 100 petani yang bergabung dari beberapa kelompok tani. Melalui peranan kelompok tani yang ada di Kelurahan Terjun diharapkan dapat meningkatkan produksi/pendapatan petani Sayuran. Untuk lebih jelasnya terlihat pada bagian kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan dan pengaruh peran kelompok tani terhadap pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara *purposive sampling* (sengaja), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa kelurahan tersebut merupakan mayoritas sebagai petani sayur-sayuran.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayur di Kelurahan Terjun yang terdiri dari 4 kelompok tani dan setiap kelompok terdiri dari 25 petani yang bergabung dalam kelompok tani. Jumlah sampel di penelitian ini ditentukan secara *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya *heterogen* (tidak sejenis), jumlah sampel yang diambil adalah 20 petani padi sawah (Sugiyono, 2012). Karena menurut Sugiyono 25 sampel pada penelitian sudah bisa dilakukan pengujian statistik dan setiap populasi diambil sekitar 25% dari total populasi yang ada yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk lebih jelas cara pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Cara Pengambilan Sampel Berstrata Proporsional

No	Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	Sidosari	25	$25/100 \times 25 = 6,25$
2	Klambir Bersatu	25	$25/100 \times 25 = 6,25$
3	Sawang Bali	25	$25/100 \times 25 = 6,25$
4	Berkah Bersama	25	$25/100 \times 25 = 6,25$
Total		100	25

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi-instansi terkait.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu gambaran peran petani dalam meningkatkan pendapatan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Peran petani mencakup 3 aspek yaitu peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wadah gotongroyong dan penyediaan sarana produksi. Ketiga aspek ini dilakukan oleh kelompok tani sebanyak 1 kali dalam seminggu. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis data statistik deskriptif yang didasarkan pada pembahasan variabel peran kelompok tani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui kinerja penyuluh di Kelurahan Terjun, maka digunakan Skala Likert (Riduwan, 2002) dengan pengukurannya diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya. Untuk membantu analisa data digunakan skor sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Pengukuran yang digunakan

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Cukup Setuju (CS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: (Sugiyono, 2012).

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor

1. Menghitung skor tertinggi

Skor maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert x jumlah pertanyaan.

2. Menghitung indeks skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval I =
$$\frac{100}{\text{Jumlah skor likert}}$$

Untuk membantu memudahkan menganalisis data digunakan skor. Menurut Sugiyono 2014, kriteria interpretasi skor untuk tingkat capaian responden yaitu sebagai berikut:

1. Skor 0% - 19,99% = Sangat tidak berperan
2. Skor 20% - 39,99% = Tidak berperan
3. Skor 40% - 59,99% = Cukup berperan
4. Skor 60% - 79,99% = Berperan
5. Skor 80% - 100% = Sangat berperan

Dan selanjutnya, untuk mengetahui hasil kuesioner yang disebar, maka akan digunakan beberapa rumus dalam pengujiannya, yaitu:

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan valid jika memiliki validitas tinggi, yang ditunjukkan oleh data yang sesuai dengan variabel yang dimaksud. Uji dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 20, dengan indikator valid jika nilai korelasi $> 0,30$ (Anuraga, 2017).

(Rianse, 2012) menyatakan bahwa pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus Pearson Product Moment, dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2 - (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

n = Jumlah Responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur konsistensi internal alat ukur, yang menunjukkan tingkat akurasi dan ketepatannya. Uji reliabilitas dilakukan dengan IBM SPSS menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai keduanya $> 0,7$, namun nilai $\geq 0,6$ masih dapat diterima. (Abdillah dan Hartono, 2015). Indikator reliabilitas variabel- variabel

adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah ragam total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

3. Analisis *Rank Spearman*

Untuk mengetahui bagaimana hubungan peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan digunakan dengan analisis *Rank Spearman* dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS for Windows versi 20*. Berikut rumus analisis statistik *Rank Spearman*:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi Spearman

d_i = selisih antara peringkat (ranking) dua variabel untuk setiap pasangan data ke- i

n = jumlah pasangan data

$\sum d_i^2$ = jumlah kuadrat dari selisih peringkat

Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis.

Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari kerangka pemikiran dan rumusan

masalah yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

1. H0: tidak terdapat hubungan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun.
- H1: terdapat hubungan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Kelompok tani terdiri dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani. Organisasinya bersifat non formal, namun demikian dapat dikatakan kuat karena dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan.
2. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang secara efektif dan efisien untuk tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.
3. Petani sampel adalah petani yang mengusahakan usahatani sayur-sayuran lahan sawah dan nonsawah.
4. Pendapatan adalah total penerimaan finansial individu atau rumah tangga dari berbagai sumber dalam satu bulan. Diukur berdasarkan jumlah uang (rupiah) yang diterima selama sebulan terakhir.
5. Peningkatan pendapatan adalah kenaikan jumlah pendapatan dibandingkan periode sebelumnya, sebagai indikator keberhasilan program. Diukur dengan membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah intervensi.
6. Kelas belajar adalah kegiatan pembelajaran nonformal berkelompok untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Diukur berdasarkan keterlibatan dan frekuensi keikutsertaan responden dalam 1 bulan terakhir.

7. Wadah gotong royong adalah forum warga untuk bekerja sama secara sukarela dalam kegiatan sosial dan pembangunan. Diukur berdasarkan keberadaan kelompok tersebut dan tingkat partisipasi responden.
8. Penyediaan sarana dan prasarana adalah ketersediaan fasilitas yang mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan pendidikan. Diukur dari persepsi masyarakat terhadap kecukupan dan kualitas fasilitas seperti jalan, air bersih, dan balai warga.

Batasan Operasional

Batasan operasional yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yang dilakukan pada tahun 2023.
2. Sampel yang digunakan di penelitian ini adalah petani yang terdiri dari Kelompok Tani Kelurahan Sidosari, Klambir Bersatu, Sawang Baliyang dan Berkah Bersama yang terletak di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis Kelurahan Terjun

Kelurahan Terjun merupakan salah satu dari 5 Kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Medan Marelan yang mempunyai Luas + 1605 Ha dan terdiri dari 22 Lingkungan yakni Lingkungan I sampai dengan Lingkungan XXII dengan jumlah Penduduk KK 12.271 yang terdiri dari 45.119 jiwa. Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan memiliki 22 Lingkungan dengan batas –batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan belawan dan Kelurahan Paya Pasir. Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Tanah Enam Ratus. Sebelah Timur berbatas dengan Kelurahan Rengas Pulau dan Kelurahan Paya Pasir. Sebelah Barat berbatas dengan Kelurahan Desa Hamparan Perak dan Perkebunan Kelumpang Deli Serdang. Kelurahan Terjun merupakan salah satu dari 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Marelan yang mempunyai Luas + 1605 Ha dan terdiri dari 22 Lingkungan yakni Lingkungan I sampai dengan Lingkungan XXII dengan jumlah Penduduk KK 12.271 yang terdiri dari 45.119 jiwa. Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan memiliki 22 Lingkungan dengan batas –batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan belawan dan Kelurahan Paya Pasir. Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Tanah Enam Ratus. Sebelah Timur berbatas dengan Kelurahan Rengas Pulau dan Kelurahan Paya Pasir. Sebelah Barat berbatas dengan Kelurahan Desa Hamparan Perak dan Perkebunan Kelumpang Deli Serdang.

Sejarah Perkembangan Kelurahan Terjun

Terjun adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Marelan, Medan, Sumatra Utara, Indonesia. Kelurahan ini berbatasan dengan kelurahan Paya Pasir di Utara, Rengas Pulau di Timur, Tanah Enam Ratus di Selatan, dan kabupaten Deli Serdang di barat. Kantor Lurah Terjun berada di Jl. Kapt. Rahmad Buddin yang tidak jauh dari Kantor Camat Medan Marelan.

Profil Kelurahan Terjun

Tabel 6. Profil Kelurahan Terjun

No.	Identitas Kelurahan	
1.	Nama Kelurahan	Terjun
2.	Alamat Kantor	Jln. Kapten Rahmad Budding
3.	Kecamatan	Medan Marelan
4.	Kota	Medan
5.	Luas Wilayah	16,05 Km ²
6.	Jumlah Lingkungan	22
7.	Jumlah Jiwa	45.119
8.	Jumlah Laki-Laki dan Perempuan	24.100 dan 21.019

Sumber Data Penelitian Tahun 2023

Jumlah Penduduk di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan adalah sebanyak 45.119 jiwa dan terdiri dari banyak suku antara lain: Suku Melayu, Suku Jawa, Suku Tapanuli Selatan, Suku Tapanuli Utara, Suku Batak Karo, Suku Minang, Suku Aceh, Suku Cina. Agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Terjun antara lain: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha

Wilayah Kelurahan Terjun merupakan sebagai wilayah pertanian, pemukiman, pertokoan, dan kedepannya sebagai pusat perdagangan Kecamatan Medan Marelan. Saat ini begitu besar penambahan penduduk dari luar yang

masuk ke lingkungan Kelurahan Terjun dan menempati perumahan-perumahan yang ada di lingkungan Kelurahan Terjun serta mendirikan usaha, baik usaha kecil maupun usaha besar.

Kondisi Umum Kelurahan Terjun

Masyarakat di Kelurahan Terjun pada umumnya merupakan penduduk asli Medan, namun semakin lama semakin banyak pendatang dari luar daerah yang tinggal di lingkungan Terjun. Mata Pencapaian penduduk di Kelurahan Terjun ini adalah antara lain, mulai dari Pegawai Negeri, Pegawai Swasta, ABRI, Petani, Nelayan, Pedagang, dan yang lainnya. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Terjun berada pada kondisi ekonomi yang cukup baik, yaitu mampu memenuhi konsumsi rumah tangga walaupun hanya dalam kategori cukup dan tidak berlebih.

Keadaan Sarana dan Prasarana di Lokasi Penelitian

Infrastruktur adalah sarana atau prasarana yang disediakan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta dalam rangka menunjang kegiatan produksi dan proses pembangunan. Sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik dapat memperlancar jalannya pembangunan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan antara lain sebagai berikut.

Sarana Transportasi

Sarana Transportasi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan tergolong baik karena tersedia beberapa transportasi angkutan umum seperti mobil angkutan kota, becak dan ojek motor/ojek online. Selain itu angkutan umum online juga dapat terjangkau ke berbagai wilayah di Kelurahan Terjun.

Selain itu jalan raya yang mudah dijangkau penduduk membuat banyak orang menggunakan angkutan pribadi seperti sepeda, sepeda motor dan mobil.

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu 3 unit PAUD dan Taman Kanak-kanak (TK), 3 unit Sekolah Dasar (SD), 1 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 unit Sekolah Menengah Atas (SMA).

b. Sarana Ibadah

Sarana ibadah yang terdapat di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu 3 unit Masjid, 10 unit Mushola, 2 unit Gereja.

c. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu 1 unit Puskesmas, 3 unit Klinik Tempat Praktek Bidan.

d. Prasarana Umum

Kelurahan ini memiliki 1 lapangan bola kaki, 1 unit Pasar, 8 unit Kelompok Pertokoan, 1 unit Swalayan atau Mini Market.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penting untuk dipaparkan karena memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan pengalaman petani. Aspek yang diperhatikan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan, serta lama bertani, yang semuanya berperan dalam memengaruhi produktivitas dan pola usaha tani.

Karakteristik Usia

Tabel 7. Karakteristik Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 th	4	16
36-51 th	16	64
>51 th	5	20
Jumlah	25	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 7, hasil penelitian diketahui bahwa kategori usia yang mendominasi pada petani sayuran yaitu kategori usia 36-51 th. Data kategori usia usahatani bawang merah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan terletak di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Usia yang mendominasi pada usahatani bawang merah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu berkisar 36-51 tahun sebanyak 64%, berbanding nyata dengan usia 20-35 tahun sebesar 16% dan >51 tahun sebesar 20%. Tingginya usia 36-51 tahun diduga bahwa, umumnya usia 36-51 produktif dalam bercocok tanam sehingga lebih mendominasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lestari *dkk.*, (2025) bahwa usia 15-65 tahun merupakan kelompok usia produktif bagi petani yang memiliki peran penting dalam produksi pertanian. petani memiliki potensi yang tinggi untuk mendukung kegiatan pertanian di Desa Batur. Usia manusia memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, di mana umur kerja turut menentukan keberhasilan dalam menjalankan berbagai aktivitas, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Petani yang berada dalam usia produktif cenderung lebih mampu meningkatkan keterampilan serta memperluas pengetahuan mereka dalam mengelola teknologi baru untuk kemajuan usaha pertanian.

Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 8. Karakteristik Jenis Kelamin

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	13	52
Perempuan	12	48
Jumlah	25	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 8, hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin yang mendominasi pada petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu laki-laki dibandingkan perempuan. Jenis laki-laki sebanyak 52%, dibandingkan dengan perempuan 48%.

Umumnya, laki-laki lebih dominan dalam kegiatan pertanian yang memerlukan tenaga fisik lebih besar, seperti pengolahan lahan, pemasangan mulsa, penyemprotan pestisida, dan panen dalam jumlah besar. Laki-laki memiliki tanggung jawab besar sebagai pencari nafkah keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Surya *dkk.*, (2025) bahwa rata-rata laki-laki lebih kuat dan alokasi waktu untuk usahatani lebih banyak dibandingkan alokasi waktu perempuan dikarenakan kegiatan perempuan tidak hanya berusaha tetapi juga dibebani mengurus rumah tangga.

Karakteristik Pendidikan

Tabel 9. Karakteristik Pendidikan

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	8
SMP	9	36
SMA atau SMK	14	56
Jumlah	25	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 9, hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan yang mendominasi pada petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu para pelajar SMA atau SMK dibandingkan pendidikan SD dan

SMP.

Pendidikan yang mendominasi pada petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu berpendidikan SMA atau SMK sebesar 56%, SMP 36% dan SD 8%. Pendidikan juga berpengaruh terhadap ekonomi dan social. Hal ini sesuai dengan pernyataan Astaurina *dkk.*, (2024) bahwa dari segi sosial petani telah memiliki kemampuan untuk membaca atau menulis sehingga hal ini mendukung adanya kegiatan mengenai diseminasi pertanian organik. Tingkat pendidikan ini dapat berpengaruh terhadap cara berfikir petani dan tingkat adopsi inovasi, selain itu juga berpengaruh terhadap perkembangan teknologi.

Karakteristik Jumlah Tanggungan

Tabel 10. Karakteristik Jumlah Tanggungan

Kategori Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase (%)
0-2	12	48
3-5	13	52
Jumlah	25	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 10, hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan yang mendominasi pada petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu 3-5 jumlah tanggungan dibandingkan 0-2 jumlah tanggungan.

Jumlah karakteristik petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sebanyak 3-5 orang memiliki frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 13 responden petani dengan persentase 52%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dewi, (2021) bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi oleh seorang kepala keluarga/kepala rumah tangga tergantung pada jumlah tanggungan keluarga, banyaknya tanggungan akan

meningkatkan pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan.

Karakteristik Lama Bertani

Tabel 11. Karakteristik Lama Bertani

Kategori Lama Bertani	Frekuensi	Persentase (%)
5-10 th	10	40
11-15 tn	4	16
>15 th	11	44
Jumlah	25	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 11, hasil penelitian diketahui bahwa lama bertani yang mendominasi pada petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu >15 tahun dibandingkan dengan 11-15 tahun dan 5-10 tahun.

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebanyak 44% petani memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dan terendah yaitu 11-15 tahun dengan persentase 16%. Lama bertani memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan dan efisiensi petani sayuran dalam mengelola usaha taninya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asri dkk., (2025) bahwa pengalaman bertani yang lebih panjang berkorelasi positif dengan efisiensi teknis, karena petani lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan budidaya. Petani berpengalaman juga cenderung lebih adaptif terhadap perubahan iklim serta mampu mengenali gejala serangan hama dan penyakit lebih awal. Selain itu, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pengelolaan input pertanian seperti pupuk, air, dan tenaga kerja. Oleh karena itu, akumulasi pengalaman bertani menjadi salah satu aset penting dalam mendukung keberhasilan produksi sayuran secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis statistik uji validitas terhadap kuesioner dalam penelitian baik kelas belajar, wadah gotong royong dan penyediaan sarana dan prasana. Uji dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 20, dengan indikator valid jika nilai korelasi $> 0,30$. Berikut ini merupakan hasil uji validitas.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas

Kuesioner		Kelas Belajar	Wadah Gotong Royong	Penyediaan Sarana dan Prasarana
D1	Pearson	.754**	.544**	.694**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000
	N	25	25	25
D7	Pearson	.508**	.585**	.823**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,010	,002	,000
	N	25	25	25
D2	Pearson	.687**	.577**	.842**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000
	N	25	25	25
D4	Pearson	.568**	.574**	.648**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,003	,003	,000
	N	25	25	25
D5	Pearson	.687**	.534**	.566**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,003
	N	25	25	25
D6	Pearson	.754**	.466*	.682**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,000	,019	,000
	N	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer setelah Diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa hasil uji analisis validitas terhadap kelas belajar, wadah gotong royong dan penyediaan sarana dan prasana

menunjukkan bahwa nilai *Person Correlation* $> 0,30$ dengan perolehan Sig. (2-tailed) lebih kecil dari < 0.05 . Artinya, kuesioner pada kelas belajar, wadah gotong royong dan penyediaan sarana dan prasarana dapat dikatakan valid berdasarkan hasil analisis.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik uji reliabilitas terhadap kuesioner dalam penelitian baik kelas belajar, wadah gotong royong dan penyediaan sarana dan prasana. Uji dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 20, dengan indikator reliabel atau baik jika nilai korelasi $\geq 0,70$. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
Kelas Belajar	0,746	6
Wadah Gotong Royong	0,709	6
Penyediaan Sarana dan Prasarana	0,804	6

Sumber : Data Primer setelah Diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa hasil uji analisis reliabilitas terhadap kelas belajar, wadah gotong royong dan penyediaan sarana dan prasana menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Artinya, kuesioner pada kelas belajar, wadah gotong royong dan penyediaan sarana dan prasarana dapat dikatakan reliabel atau baik berdasarkan hasil analisis.

Peran Kelompok Tani Petani Sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

Kelompok tani memiliki peran strategis dalam menunjang kegiatan budidaya tanaman sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Melalui keberadaan kelompok tani, para petani dapat bekerja sama dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti penyediaan sarana produksi, penerapan

teknik budidaya, hingga pemasaran hasil panen. Melihat besarnya potensi tersebut, maka kelompok tani perlu terus mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan agar dapat berkembang secara maksimal. Upaya pembinaan tersebut ditujukan untuk memperkuat kapasitas kelompok dalam menjalankan fungsi dan perannya secara efektif. Hal ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja petani melalui berbagai bentuk pembentukan dan penguatan kelembagaan.

Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani berperan sebagai sarana pembelajaran, di mana petani dapat memperoleh pengetahuan tambahan baik dari penyuluh pertanian maupun melalui tukar pengalaman antaranggota. Di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, keberadaan kelompok tani mendorong interaksi antarpetani yang bertujuan meningkatkan wawasan, keterampilan, dan sikap, serta menumbuhkan kemandirian dalam menjalankan usahatani sehingga produktivitas meningkat, pendapatan bertambah, dan taraf hidup menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian, diketahui bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar berkontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan sayuran. Bukti dari temuan tersebut disajikan pada Tabel 14

Tabel 14. Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok usahatani mampu menumbuhkan kedisiplinan serta memberikan dorongan semangat kepada para anggotanya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani sayuran	96	76,80	Berperan
2	Kelompok usahatani memfasilitasi pelatihan bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan kegiatan usahatani	102	81,60	Sangat Berperan
3	Kelompok usahatani menjalin kerja sama dengan berbagai sumber informasi dalam proses pembelajaran, baik melalui sesama anggota, lembaga pembina, maupun pihak-pihak terkait lainnya	106	84,80	Sangat Berperan
4	Kelompok usahatani membangun suasana pembelajaran yang mendukung dan nyaman bagi para anggotanya	106	84,80	Sangat Berperan
5	Kelompok usahatani berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dengan mengundang serta berkonsultasi kepada lembaga penyuluhan pertanian dan berbagai sumber informasi lainnya	111	88,80	Sangat Berperan
6	Kelompok usahatani secara teratur mengadakan pertemuan, baik di antara anggota sendiri maupun bersama instansi terkait	106	84,80	Sangat Berperan
Rata-rata		104	83,60	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer setelah Diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 14, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan sangat berperan dengan rata-rata persentase 83,60%. Kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata skor yaitu 104,50 yang terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 83,60%. Dari Tabel 14 menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (Kelompok usahatani menjalin kerja sama dengan berbagai sumber informasi dalam proses pembelajaran, baik melalui

sesama anggota, lembaga pembina, maupun pihak-pihak terkait lainnya) yaitu 106 dengan persentase 84,80%, artinya kelompok tani sebagai kelas belajar sangat berhubungan dalam meningkatkan pendapatan petani sayuran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Firman *dkk.*, (2025) bahwa kelas belajar dalam kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Melalui kegiatan pembelajaran, petani memperoleh informasi tentang teknik budidaya, penggunaan sarana produksi, dan manajemen usaha tani yang lebih efisien. Peningkatan kapasitas ini berdampak langsung pada peningkatan produktivitas hasil pertanian. Produktivitas yang meningkat mendorong peningkatan volume dan kualitas panen, sehingga pendapatan petani pun ikut naik. Dengan demikian, kelas belajar berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan.

Kelompok tani merupakan suatu organisasi dalam mensejahterakan kehidupan para petani serta memudahkan petani dalam budidaya tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cristopher *dkk.*, (2024) bahwa kelompok tani merupakan perkumpulan atau komunitas yang bermanfaat untuk sarana tempat belajar dan mengajar, kerjasama, peningkatan produksi dalam melaksanakan bisnis. Dengan adanya kelompok tani akan meningkatkan daya tawar petani serta mampu mengatasi kendalakendala yang dihadapi petani dilapangan. Kendala tersebut dapat berupa penurunan produktivitas akibat tanaman tua, rusak, bibit yang tidak berkualitas, pemupukan yang tidak sesuai rekomendasi, pestisida yang melebihi dosis, akses yang sulit, rendah dalam memperoleh kredit, daya tawar petani yang rendah khususnya bagi pengumpul.

Berdasarkan hasil penelitian Saragih, (2023) menjelaskan bahwa kelas belajar

memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani karena menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, pengelolaan usaha tani, serta pemasaran hasil. Melalui kelas belajar, petani memperoleh informasi terbaru tentang teknik budidaya yang lebih efisien, penggunaan teknologi pertanian, serta manajemen usaha yang lebih baik. Peningkatan kapasitas ini mendorong produktivitas dan kualitas hasil panen, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan pendapatan. Selain itu, interaksi antarpetani dalam kelas belajar juga membuka peluang kerja sama dan berbagi pengalaman, yang turut memperkuat jaringan usaha mereka di tingkat lokal.

Peranan Kelompok Tani sebagai Wadah Gotong Royong

Kelompok tani sebagai wadah gotong merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk memperkuat Kerjasama atau gotongroyong antara sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain untuk menghadapi ancaman, hambatan, tantangan, serta gangguan dalam usahatani. Bentuk kerjasama yang biasa dilakukan kelompok tani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan yaitu seperti pembersihan saluran air dan perbaikan jalan usaha tani. Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa kelompok tani dalam wadah gotong royong memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Peranan Kelompok Tani sebagai Wadah Gotong Royong

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok usahatani menumbuhkan disiplin, motivasi, dan gotong royong dalam kegiatan pertanian	103	82,40	Sangat Berperan
2	Kelompok usahatani mengadakan pelatihan yang meningkatkan keterampilan anggota dan memperkuat gotong royong	108	86,40	Sangat Berperan
3	Kelompok usahatani bekerja sama dengan berbagai sumber informasi dan memperkuat gotong royong	108	86,40	Sangat Berperan
4	Kelompok usahatani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong gotong royong	110	88,00	Sangat Berperan
5	Kelompok usahatani aktif belajar dengan dukungan lembaga dan sumber informasi, serta memperkuat gotong royong	103	82,40	Sangat Berperan
6	Kelompok usahatani rutin mengadakan pertemuan untuk memperkuat koordinasi dan gotong royong	104	83,20	Sangat Berperan
Rata-rata		106	84,80	Sangat Berperan

Sumber: Data Primer setelah Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 15, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai wadah gotong royong dalam meningkatkan produksi dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan sudah berperan. Kelompok tani sebagai wadah gotong royong memiliki rata-rata skor yaitu 106 yang terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 84,80%. Dari Tabel 15 menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (Kelompok usahatani bekerja sama dengan berbagai sumber informasi dan memperkuat gotong royong) yaitu 110 dengan persentase 88,00%, artinya kelompok tani sebagai wadah gotong royong berhubungan dalam meningkatkan hasil produksi sayuran sehingga mempengaruhi pendapatan petani.

Kelompok tani sebagai wadah gotong royong memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Dalam kelompok tani, petani dapat bekerja sama dalam berbagai aspek pertanian, seperti pengadaan bibit unggul, pemanfaatan teknologi pertanian, serta penerapan teknik budidaya yang lebih efisien dan pembuatan pupuk organik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saniyyah, (2024) bahwa baik dari internal maupun melalui kerja sama dengan instansi terkait, memberikan edukasi kepada petani tentang teknik penanaman, pengolahan tanah, dan pengelolaan kelompok tani merupakan agen pemberdayaan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pembangunan pedesaan. Penguatan Solidaritas dan Gotong Royong. Pertemuan rutin dan kegiatan kolektif, seperti pembuatan pupuk organik, menumbuhkan semangat kebersamaan di antara anggota kelompok tani. Kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antar anggota dan masyarakat sekitar.

Menurut Aulia *dkk.*, (2024) bahwa wadah kerjasama kelompok tani dengan adanya sistem kerja sama antara petani dapat mempermudah dan mempercepat proses dan pengolahan tanah, penanaman bibit, dan pemanen jagung. Kegiatan wadah kerjasama gotong-royong bisa mengurangi dana pengeluaran usahatani, dengan demikian dengan adanya gotong-royong petani bisa berperan aktif dalam berusahatani tanpa menggunakan modal yang cukup besar. Gotong royong yang biasa dilakukan kelompok tani seperti saling berbagi informasi dalam penggunaan teknologi baru, informasi mengenai pemberantasan hama dan penyakit tanaman.

Peranan Kelompok Tani sebagai Sarana Produksi

Kelompok tani adalah wadah bagi petani untuk bekerja sama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Sebagai unit produksi, kelompok tani berperan penting dalam membantu anggotanya mengembangkan usaha sayuran secara berkelanjutan. Dengan adanya kelompok tani, petani dapat mengelola usahatani secara lebih terstruktur sehingga hasil produksi dapat meningkat dalam hal kuantitas, kualitas, dan konsistensi. Peran kelompok tani sebagai unit produksi diwujudkan melalui berbagai dukungan, seperti penyediaan informasi teknologi pertanian, akses sosial, bantuan permodalan, serta strategi peningkatan hasil panen. Dukungan ini membantu petani dalam meningkatkan efisiensi dan keuntungan petani sayuran mereka. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Peranan Kelompok Tani sebagai Sarana Produksi

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok tani mengambil keputusan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumber daya alam	100	80,00	Sangat Berperan
2	Kelompok tani menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama atas dasar pertimbangan efisien	100	80,00	Sangat Berperan
3	Kelompok tani menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak terkait untuk mendukung ketersediaan dan pemanfaatan sarana produksi secara optimal	102	81,60	Sangat Berperan
4	Kelompok tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik internal maupun eksternal, demi kelancaran pengelolaan dan distribusi sarana produksi	103	82,40	Sangat Berperan
5	Kelompok tani menjaga produktivitas dan kelestarian lingkungan melalui sarana produksi yang berkelanjutan	101	80,80	Sangat Berperan

No	Pernyataan	Skor	%	Kategori
6	Kelompok tani mengelola administrasi secara baik dan benar	103	82,40	Sangat Berperan
Rata-rata		102	81,20	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer setelah Diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 16, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam peningkatan pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan sangat berperan. Kelompok tani sebagai unit produksi memiliki rata-rata skor yaitu 102 yang terdiri dari 6 pernyataan serta memiliki persentase sebesar 81,20%. Dari Tabel 16 menjelaskan bahwa indikator dengan skor tertinggi terdapat pada indikator (Kelompok tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik internal maupun eksternal, demi kelancaran pengelolaan dan distribusi sarana produksi) yaitu 135 dengan persentase 82,40%, artinya kelompok tani sebagai unit produksi sangat berperan dalam meningkatkan hasil produksi sayuran.

Kelompok tani sebagai unit produksi memiliki peran penting dalam peningkatan produksi sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munawarah *dkk.*, (2024) bahwa penggunaan sarana produksi yang tepat merupakan salah satu kunci utama dalam budidaya tanaman. Penggunaan sarana produksi yang tidak tepat dan efisien akan menyebabkan penurunan produksi dan rendahnya pendapatan dalam usahatani. Penggunaan input yang tepat dan efisien akan memberikan keuntungan bagi petani. Penggunaan faktor produksi pada usahatani jagung akan memengaruhi biaya produksi dan pendapatan petani. Banyaknya biaya dan penerimaan usahatani tersebut kemudian akan memengaruhi kelayakan usahatani

Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan inovasi dalam budidaya tanaman sayuran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Humoen dkk., (2020) bahwa pemerintah ikut berperan serta pada pengadaan Sarana produksi. Salah satunya melalui kebijakan pemberian pupuk dan benih kepada kelompok tani. Kebijakan dalam pengadaan sarana produksi ini sudah lama di terapkan oleh pemerintah. Yang tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan pendapatan petani melalui produksi komoditi yang dihasilkan.

Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Peningkatan Pendapatan Sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

Hasil Uji Analisis *Rank Spearman*

Uji *Rank Spearman* adalah metode analisis data yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan pengaruh antara beberapa indikator terhadap pendapatan petani sayuran. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka indikator tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka indikator tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil uji *Rank Spearman* dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Analisis *Rank Spearman*

Variabel X	Koefesien Korelasi	Signifikansi	α	Keterangan
Kelas Belajar	0.98	0.00	0,05	Signifikan
Wahana Gotong Royong	0.44	0.02	0,05	Signifikan
Sarana Produksi	0.40	0.04	0,05	Signifikan

Sumber : Hasil Uji Olah Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 17, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dengan adanya kelas belajar mampu

meningkatkan produktivitas petani dan akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suryatman *dkk.*, (2024) bahwa kemampuan teknis petani tidak bisa dipisahkan dari peran kelompok tani, karena berfungsi sesuai fungsi ruang kelas, unit produksi dan tempat kerjasama. Fungsi dan peran kelompok tani merupakan lembaga yang dimiliki petani seharusnya dapat menjadi tempat untuk meningkatkan kekuatan petani. Petani menjadi berdaya sebagai hasil dari proses pembelajaran, transfer antar pengalaman petani ataupun melalui hasil kerjasama. Hal tersebut akan tercermin pada partisipasinya, tingkat kemandirian, memiliki aksesibilitas terhadap pemanfaatan sumberdaya dan akhirnya terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain itu, kelompok tani juga berperan sebagai wadah gotong royong dalam meningkatkan produktivitas petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Artinya, kerja sama dalam kelompok tani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Malia dan Nurmanina, (2025) bahwa kerjasama dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama. Kerjasama kelompok tani adalah kerjasama anggota dengan pihak luar, baik dengan kelompok tani yang lain maupun dengan lembaga pemerintah yang ada. Peran kelompok sebagai wahana kerjasama atau gotong royong meliputi kegiatan rapat, sumbang saran anggota dan kelompok, dan penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan bersama dengan kelompok tani tersebut. Dalam usahatani, tidak semua tugas dapat diselesaikan secara mandiri, sehingga dibutuhkan kerjasama antar

anggota kelompok dalam melakukan setiap tugas yang dimiliki seperti, pemasaran, pengendalian hama, dan pengairan.

Kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas petani sayuran sebagai sarana produksi. Hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$, sehingga H_a diterima, yang berarti keberadaan kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi sehingga mempengaruhi pendapatan petani sayuran. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Asriman dkk., (2025) bahwa kelompok tani berperan dalam penyediaan sarana produksi dan mendukung proses pemasaran hasil panen secara lebih efisien. Anggota kelompok tani memperoleh berbagai bantuan, seperti bibit, benih, pupuk cair, dan pestisida, yang berasal dari subsidi pemerintah maupun program kemitraan. Bantuan tersebut disalurkan langsung oleh pengurus kelompok, sehingga memudahkan petani dalam memperoleh input produksi yang dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani sayur di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan terdapa peran yang memiliki skor tertinggi pada peran kelompok tani sebagai wadah gotong royong yaitu 106, kemudian peran kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu 104 dan sebagai penyediaan sarana dan prasarana yaitu 102.
2. Terdapat hubungan antara variable kelas belajar, wadah gotong royong dan penyediaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pendapatan petani sayuran di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Saran

1. Kepada kelompok tani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan agar menjalankan peran dan fungsi kelompok tani sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani sayuran.
2. Peran kelompok tani di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan dalam peningkatan pendapatan petani sayuran, perlu adanya bimbingan dan perhatian lebih inten dari pemerintah dan instansi terkait, agar dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani guna untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W dan J. Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Anuraga, G.S.E dan M. Setyorini. 2017. Structural Equation Modeling–Partial Least Square untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) di Jawa Timur. *Seminar Nasional Matematika dan Aplikasinya*. Surabaya.
- Anugrah, W.P dan M. Setyorini. 2017. Pengukuran ICT Literacy Penyuluh dan Pengujian Usability Pada Knowledge Management System Kedelai (*Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB)*).
- Anwarudin, O., L. Fitriana., W.T. Defriyanti., P. Permatasari., E. Rusdiyana., K.M. Zain dan Y. Haryanto. 2021. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Asri, M.K., R. Sambodo dan W. Dinarto. 2025. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Bertani, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani di Dusun Mojolegi, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. *Seminar Nasional Integrasi Pertanian dan Peternakan*. 3 (1): 27-38.
- Asriman., A. Hamzah dan Mardin. 2025. Fungsi Kelompok Tani Dalam Penyediaan Sarana Produksi Padi Sawah di Desa Wungkolo Kecamatan Wawonii Selatan Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*. 5 (1): 42-52.
- Astaurina, E., I.N. Widyantari dan F.C. Situmorang. 2024. Keadaan Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Orang Asli Papua (OAP) di Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness*. 7 (1): 17-24.
- Aulia, W., Hadayani dan H. Sultan. 2024. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Jagung di UPT Bulupountu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbes*. 12 (4): 992-1001.
- Bachtiar, E.E., A.A. Unde dan T. Bahfiarti. 2025. Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Media Internet untuk Diseminasi Informasi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Triton*. 1 (1): 15-26.
- Cangara, H. 2022. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Edisi Revisi. Depok: PT Raja Grafindo.

- Cristopher, S., K. Rizal., S.H.Y. Saragih dan Y. Triyanto. 2024. Peranan Kelompok Tani Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Dusun Pulo Pandan Desa Kampung Baru Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Pertanian Agros*. 26 (1): 5085-5092.
- Dewi, Y.T. 2021. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tabungan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sombokeling Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali).
- Dinas Pertanian Kota Medan. 2022. Kota Medan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2022. Tanaman Pangan.
- Falangi, H.H., V.R. Moniaga dan J.F. Timban. 2020. Peranan Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Transdisiplin Pertanian Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Sosial dan Ekonomi*. 16 (1): 141-150.
- Firman., T.S. Arzam dan Yasmin. 2025. Peran Kelembagaan Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur). *Jurnal Sains Agribisnis*. 5 (1): 21-33.
- Hakimullah., Irmayani dan A.E. Sriwahyuni. 2023. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Lingkungan Yaminas Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Agrotani*. 5 (1): 1-11.
- Hanum, N. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 1 (2): 107-116.
- Harnisa, H., A.A. Pata dan A. Azisa. 2021. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Tani Kedelai di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. *Jurnal Agribis*. 13 (1): 157-174.
- Hasan, U., A. Sadapotto dan Elihami. 2020. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. 3 (1): 1-5.
- Humoen, M.I., S. Yahya dan Supijatno. 2020. Tanggap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung terhadap Waktu Tanam yang Berbeda. *Jurnal Agronomi Indonesia*. 48 (2): 127-134.

- Iwe, L., Supiani., Sudarnice dan Karlin. 2022. Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Sayuran Organik Dan Sayuran Anorganik. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*. 3 (2): 1-6.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo.
- Lestari, E.B., S. Nurlaela dan Mastur. 2025. Pengaruh Peran (P4S) Tranggulasi Dalam Meningkatkan Keberdayaan Petani Desa Batur, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*. 25 (1): 10-24.
- Mailina, H., Rangkuti, K dan W. Rezeki. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (*Coffea*) (Studi Kasus: di Desa Jongok Raya Kec. Bandar Kab. Bener Meriah). *Journal of Agribusiness Sciences*. 1 (2): 128-134.
- Malia, C.A dan A. Nurmainina. 2025. Peran Kelompok Tani Sejahtera (KTS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Margahayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal Pembangunan Sosial*. 13 (2): 141-155.
- Mankiw, N.G. 2006. *Teori Makro Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga. 2006).
- Manus, F.G., J. Baroleh dan C.R. Ngangl. 2018. Kajian Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Transdisiplin Pertanian*. 14 (3): 33-44.
- Marliana, R.R. 2020. Partial Least Squares-Structural Equation Modeling pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Matematika, Statistika, dan Komputasi*. 16 (2): 174-186.
- Mawarni, E., M. Baruwadi dan I. Bempah. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agronesia*. 2 (1): 65-73.
- Munawarah., Sumartan., R. Ray dan Lisra. 2024. Analisis Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Mattirotasi Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Agrica*. 17 (1): 93-101.
- Muis, M., A.K.F. Nur., W. Arman dan B. Munawir. 2022. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa*. L.). *Jurnal Agristern. Seri Sosek dan Penyuluhan*. 18 (1): 1-9.
- Nuryanti, S. dan D.K. Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29 (2): 115-128.

- Pitoyo, A. 2018. Modul PKT. 03-Dasar Dasar Komunikasi dan Keterampilan Mengajar. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi-Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII. *Unpublished*.
- Reza, M. 2019. Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*. 15 (1): 17-23.
- Rianse, A.U. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Rusidi., Soetoro dan T. Hardiyanto. 2017. Tingkat Peranan dan Pendapatan Anggota Kelompok Tani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4 (1): 572-576.
- Saniyyah, A.Z. 2024. Peran Kelompok Tani Mangku Alam Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Program Perkebunan Cengkih Di Desa Pagersari Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (1): 190-196.
- Saragih, N.W. 2023. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus: Gapoktan Sahabat Tani Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 3 (3): 257-266.
- Sartika, M.D., Rukiyah., D.A. Windi dan S. Sri. 2022. Motivasi yang Diberikan Kepada Anak Dalam Mengkonsumsi Sayuran. *Jurnal Pendidikan Anak*. 11 (1): 1-10.
- Sibuea, M.B. 2016. Peran Koperasi Dalam Kegiatan Usaha Tani di Kabupaten Langkat. *Kumpulan Jurnal Dosen Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Soemirat, S dan A. Suryana. 2016. *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, R.M., U. Nurdiani dan L. Zulkifli. 2025. Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kualitas Pelayanan Koperasi LKM-A Puap Subur di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Mahatani*. 8 (1): 252-263.
- Suryatman1*, Euis Dasipah2, Tuti Gantini2, Bayu Jaka Magistra. 2024. Peran Kelompok Tani Hutan (KTH), dan Penerapan Teknologi terhadap Keberdayaan Petani Anggota KTH dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea* sp.). *Jurnal Orchid Agri*. 4 (2): 19-31.
- Susanty, S. 2020. Loyalitas Wisatawan terhadap Citra Pulau Lombok sebagai Daerah Tujuan Wisata Halal. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (2): 1-9.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SAYURAN

(Studi Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya M. Fazrur Rahman/1804300013 adalah mahasiswa Agribisnis Semester 10 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran (Studi Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan). Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyelesaian tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya mohon kerja sama dari Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini agar bias membantu proses pengambilan data penelitian yang sedang dilakukan. Kuesioner ini adalah kuesioner tahap pertama yang disusun untuk mengidentifikasi peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani sayuran di Kecamatan Medan Marelan.

Saya mengharapkan Bapak/Ibu dapat memberikan informasi yang akurat dan jujur sehingga informasi yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan	Lama Bertani
1	Agus Priadi	55	L	SMP	Petani	4	15
2	Mariono	56	L	SMP	Petani	4	20
3	Ngadini	62	L	SD	Petani	3	30
4	Ngadimanto	52	L	SMP	Petani	2	10
5	Suriono	50	L	SD	Petani	2	8
6	Rima	30	P	SMA	Petani	2	9
7	Ema	27	P	SMA	Petani	2	8
8	Karmija	48	L	SMP	Petani	2	25
9	Ratna	30	P	SMA	Petani	2	3
10	Nuraini	42	P	SMK	Petani	3	7
11	M. Yusuf	48	L	SMK	Petani	5	30
12	Ramli	47	L	SMA	Petani	4	15
13	Riduan	35	L	SMK	Petani	2	10
14	Maya	40	L	SMK	Petani	4	20
15	Mawadah	38	P	SMA	Petani	3	8
16	Hasna	36	P	SMA	Petani	3	15
17	Samsia	50	P	SMP	Petani	5	34
18	Rohani	36	P	SMK	Petani	4	12
19	Warnita	48	P	SMA	Petani	5	28
20	Paunis	58	L	SMP	Petani	1	38
21	Winda	45	P	SMA	Petani	3	8
22	Peta	38	L	SMP	Petani	0	10
23	Karmila	42	P	SMP	Petani	0	12
24	Serli	40	P	SMA	Petani	2	15
25	Amran	43	L	SMP	Petani	0	20

Lampiran 3. Data Primer Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	4	4	4	4	26
2	4	3	3	4	4	5	23
3	5	4	5	5	4	4	27
4	5	4	5	5	3	3	25
5	4	5	4	3	5	5	26
6	4	4	4	5	4	5	26
7	4	4	5	5	4	4	26
8	4	3	4	5	4	4	24
9	4	5	4	4	5	4	26
10	4	5	4	5	5	5	28
11	2	5	4	4	4	4	23
12	4	3	5	3	5	4	24
13	4	5	6	5	4	4	28
14	3	4	5	4	4	4	24
15	2	4	4	5	4	4	23
16	5	5	4	5	4	4	27
17	4	4	5	4	5	5	27
18	2	3	4	3	4	4	20
19	2	4	4	4	5	3	22
20	3	3	3	3	5	5	22
21	4	4	4	5	5	4	26
22	4	4	3	4	5	4	24
23	5	4	5	4	5	5	28
24	5	3	3	4	5	5	25
25	4	5	5	4	5	4	27
Total	96	102	106	106	111	106	627

Lampiran 4. Data Primer Kelompok Tani sebagai Wadah Gotong Royong

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	5	4	5	4	28
2	4	5	5	4	5	5	28
3	4	4	4	4	5	4	25
4	4	4	5	4	4	5	26
5	4	5	4	4	2	5	24
6	4	4	3	5	4	4	24
7	3	5	4	5	3	3	23
8	4	4	3	4	2	4	21
9	4	5	5	4	5	4	27
10	4	4	5	5	4	4	26
11	5	4	5	4	2	5	25
12	5	4	3	3	2	4	21
13	5	2	5	4	5	4	25
14	4	5	4	4	4	4	25
15	4	5	4	5	4	4	26
16	4	3	4	5	4	4	24
17	4	5	4	5	5	4	27
18	5	4	4	5	5	4	27
19	4	4	5	5	5	4	27
20	4	5	4	4	5	5	27
21	3	5	4	4	5	4	25
22	4	5	4	5	4	5	27
23	4	4	5	5	4	4	26
24	4	4	5	4	5	4	26
25	4	4	5	5	5	3	26
Total	103	108	108	110	103	104	636

Lampiran 5. Data Primer Kelompok Tani sebagai Sarana Produksi

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	5	4	5	4	5	4	27
2	4	4	4	5	3	5	25
3	4	5	5	5	4	4	27
4	5	4	4	4	4	5	26
5	4	5	4	4	3	4	24
6	4	3	3	4	3	4	21
7	2	1	2	3	3	3	14
8	4	4	5	5	4	5	27
9	4	4	4	4	5	4	25
10	3	4	4	5	3	4	23
11	4	5	5	4	5	5	28
12	4	3	4	3	3	4	21
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	5	4	4	3	5	25
15	4	4	4	4	4	4	24
16	3	3	2	5	5	4	22
17	5	5	4	4	3	5	26
18	4	4	5	4	5	4	26
19	5	4	5	5	5	4	28
20	4	5	5	4	5	4	27
21	5	5	4	4	5	3	26
22	5	3	5	5	4	4	26
23	3	5	5	3	5	4	25
24	3	2	2	2	3	2	14
25	4	5	4	5	5	5	28
Total	100	100	102	103	101	103	609

Lampiran 6. Data Variabel X1, X2 dan X3

No	Kelas Belajar (X1)	Wahana Gotong Royong (X2)	Sarana Produksi (X3)
1	26	28	27
2	23	28	25
3	27	25	27
4	25	26	26
5	26	24	24
6	26	24	21
7	26	23	14
8	24	21	27
9	26	27	25
10	28	26	23
11	23	25	28
12	24	21	21
13	28	25	24
14	24	25	25
15	23	26	24
16	27	24	22
17	27	27	26
18	20	27	26
19	22	27	28
20	22	27	27
21	26	25	26
22	24	27	26
23	28	26	25
24	25	26	14
25	27	26	28

Lampiran 7. Uji Analisis Validitas Kuesioner Kelas Belajar

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
Pearson Correlation	1	.129	.160	.290	.160	1.000**	.754**
P1 Sig. (2-tailed)		.539	.443	.160	.443	.000	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.129	1	.318	.267	.318	.129	.508**
P2 Sig. (2-tailed)	.539		.121	.197	.121	.539	.010
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.160	.318	1	.263	1.000**	.160	.687**
P3 Sig. (2-tailed)	.443	.121		.204	.000	.443	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.290	.267	.263	1	.263	.290	.568**
P4 Sig. (2-tailed)	.160	.197	.204		.204	.160	.003
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.160	.318	1.000**	.263	1	.160	.687**
P5 Sig. (2-tailed)	.443	.121	.000	.204		.443	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	1.000**	.129	.160	.290	.160	1	.754**
P6 Sig. (2-tailed)	.000	.539	.443	.160	.443		.000
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.754**	.508**	.687**	.568**	.687**	.754**	1
Total Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.003	.000	.000	
N	25	25	25	25	25	25	25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Uji Analisis Validitas Kuesioner Wadah Gotong Royong

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
Pearson Correlation	1	.267	.007	.290	.067	.263	.544**
P1 Sig. (2-tailed)		.197	.975	.160	.749	.204	.005
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.267	1	.426*	.129	-.012	.318	.585**
P2 Sig. (2-tailed)	.197		.034	.539	.954	.121	.002
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.007	.426*	1	.078	.444*	.006	.577**
P3 Sig. (2-tailed)	.975	.034		.710	.026	.977	.003
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.290	.129	.078	1	.096	.160	.574**
P4 Sig. (2-tailed)	.160	.539	.710		.648	.443	.003
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.067	-.012	.444*	.096	1	-.084	.534**
P5 Sig. (2-tailed)	.749	.954	.026	.648		.689	.006
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.263	.318	.006	.160	-.084	1	.466*
P6 Sig. (2-tailed)	.204	.121	.977	.443	.689		.019
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.544**	.585**	.577**	.574**	.534**	.466*	1
Total Sig. (2-tailed)	.005	.002	.003	.003	.006	.019	
N	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9. Hasil Uji Analisis Validitas Sarana Produksi

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
Pearson Correlation	1	.472*	.572**	.349	.246	.376	.694**
P1 Sig. (2-tailed)		.017	.003	.087	.237	.064	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.472*	1	.671**	.359	.360	.552**	.823**
P2 Sig. (2-tailed)	.017		.000	.078	.077	.004	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.572**	.671**	1	.378	.438*	.467*	.842**
P3 Sig. (2-tailed)	.003	.000		.062	.028	.019	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.349	.359	.378	1	.233	.562**	.648**
P4 Sig. (2-tailed)	.087	.078	.062		.263	.003	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.246	.360	.438*	.233	1	.057	.566**
P5 Sig. (2-tailed)	.237	.077	.028	.263		.787	.003
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.376	.552**	.467*	.562**	.057	1	.682**
P6 Sig. (2-tailed)	.064	.004	.019	.003	.787		.000
N	25	25	25	25	25	25	25
Pearson Correlation	.694**	.823**	.842**	.648**	.566**	.682**	1
Total Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	
N	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Reliabilitas Kuesioner Kleas Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20.64	7.240	.574	.683
P2	20.40	9.250	.310	.752
P3	20.24	8.273	.531	.698
P4	20.24	9.023	.394	.732
P5	20.24	8.273	.531	.698
P6	20.64	7.240	.574	.683

Lampiran 11. Hasil Uji Analisis Reliabilitas Kuesioner Wadah Gotong Royong

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20.60	5.917	.317	.642
P2	20.76	5.690	.356	.721
P3	20.52	5.843	.370	.721
P4	21.00	5.417	.254	.671
P5	20.72	5.543	.159	.638
P6	20.60	6.167	.202	.691

Lampiran 12. Hasil Uji Analisis Reliabilitas Kuesioner Sarana Produksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20.36	10.323	.560	.775
P2	20.36	8.407	.690	.741
P3	20.28	8.627	.735	.729
P4	20.24	10.523	.498	.788
P5	20.32	10.727	.368	.817
P6	20.24	10.523	.554	.778

Lampiran 13. Hasil Uji Analisis *Rank Spearman***Correlations**

			Kelas Belajar	Wadah Gotongroyong	Sarana Produksi
Spearman's rho	Kelas Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.977**	.439*
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.028
		N	25	25	25
	Wadah Gotongroyong	Correlation Coefficient	.977**	1.000	.400*
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.048
		N	25	25	25
	Sarana Produksi	Correlation Coefficient	.439*	.400*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.028	.048	.
		N	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 14. Lampiran Dokumentasi

